



PELATIHAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI UNTUK PENINGKATAN MINAT MEMBACA SISWA DI SDN INPRES KALIBOBO

Oleh

Ronal Manibuy¹, Suryati Mangallo², Refly J. Umpel³, Dorlince Senandi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: ¹ronaldmanibu115@gmail.com, ²mangallosuryati@gmail.com,

³reflyju75@gmail.com, ⁴dorlincesenandi64@gmail.com

Article History:

Received: 14-05-2025

Revised: 01-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Keywords:

Kolaboratif, Literasi,
Minat Baca

Abstract: Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada rendahnya minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Inpres Kalibobo, Kabupaten Nabire. Permasalahan tersebut menjadi isu penting yang perlu segera diatasi melalui pendekatan yang relevan dan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pelatihan metode pembelajaran berbasis literasi kepada guru. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berbagai strategi diterapkan, seperti pelatihan penyusunan media bacaan, pojok baca kelas, dan gerakan literasi harian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca siswa, terciptanya komunitas literasi sekolah, serta tumbuhnya budaya membaca yang berkelanjutan. Pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menciptakan perubahan positif dalam lingkungan pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa dan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Yudha, 2019). Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini, pendidikan dituntut tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga literasi sebagai kemampuan fundamental untuk memahami informasi (Indrawati et al., 2019). Oleh karena itu, transformasi sistem pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan mampu menjawab tantangan abad ke-21 (Sri Hanipah, 2023).

Di tingkat pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter dan kemampuan akademik anak (Rivaldo Paul Telussa, 2023; Sri Hanipah, 2023). Pada tahap inilah siswa mulai diperkenalkan pada konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai keterampilan awal yang menentukan keberhasilan pembelajaran selanjutnya (Fazrul Prasetya Nur Fahrozy, 2023). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SD masih menghadapi kendala dalam pengembangan minat dan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam hal membaca (Laila Qadaria et al., 2023). Pembelajaran yang monoton dan



kurang kontekstual menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak antusias terhadap kegiatan membaca

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Inpres Kalibobo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat minat baca yang rendah. Guru-guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tanpa adanya pendekatan kreatif yang mendorong siswa untuk aktif membaca. Selain itu, fasilitas perpustakaan yang terbatas dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis literasi menjadi kendala lain yang memperburuk kondisi tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran berbasis literasi.

Pembelajaran berbasis literasi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi dalam setiap kegiatan belajar (Tanjung & Supriatna, 2021). Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan konten tetapi juga proses pemahaman dan refleksi terhadap informasi yang dibaca, sehingga siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kritis (Purwo, 2017). Penerapan metode ini secara konsisten terbukti dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar (Valentina et al., 2023). Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikannya di kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas pelatihan metode pembelajaran berbasis literasi dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Misalnya, studi oleh (Siswa et al., 2025) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa setelah guru mendapatkan pelatihan literasi berbasis proyek. Penelitian lainnya oleh (Nomor & Uyun, 2024) menegaskan bahwa pelatihan guru dapat memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih interaktif dan berbasis bacaan bermakna. Studi (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam lingkungan belajar yang mendukung literasi.

Namun demikian, mayoritas penelitian yang ada lebih menyoroti pelatihan dalam konteks perkotaan atau sekolah dengan fasilitas lengkap, sementara konteks sekolah dasar di daerah seperti SDN Inpres Kalibobo masih jarang dikaji (Wahidah, 2021). Selain itu, studi-studi tersebut umumnya belum menggambarkan secara detail proses pelatihan yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual berbasis literasi di wilayah tertinggal atau pinggiran. Di sinilah letak gap penelitian ini, yakni mengkaji efektivitas pelatihan metode pembelajaran berbasis literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty dalam hal konteks dan pendekatan. Penelitian ini tidak hanya memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDN Inpres Kalibobo tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap minat baca siswa secara holistik. Fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan model pelatihan yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan literasi dasar siswa, yang selama ini menjadi tantangan utama di daerah seperti Kalibobo. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi yang kontekstual dan adaptif terhadap kondisi lokal.



METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru kelas di SDN Inpres Kalibobo, yang terdiri dari enam orang guru yang mengajar pada jenjang kelas I hingga VI. Para guru ini memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran di kelas dan menjadi pihak yang akan menerima pelatihan serta mendampingi implementasi metode pembelajaran berbasis literasi. Selain guru, siswa kelas III dan IV akan dilibatkan sebagai penerima dampak langsung dari praktik pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Inpres Kalibobo, yang berlokasi di Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. SDN Inpres Kalibobo merupakan sekolah dasar negeri yang berada di daerah semi-pinggiran dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran dan akses literasi yang masih minim. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan strategi pembelajaran berbasis literasi yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan partisipatif, di mana para guru sebagai subjek dampingan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Melalui diskusi awal, kebutuhan guru dalam pengembangan kompetensi pembelajaran literasi diidentifikasi bersama. Selain itu, komunitas sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua juga diajak untuk berpartisipasi dalam pengorganisasian kegiatan, seperti menyusun jadwal pelatihan, memilih tema bacaan kontekstual lokal, serta merancang kegiatan literasi yang dapat diterapkan di kelas.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode riset tindakan partisipatif yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan melalui keterlibatan aktif subjek dampingan. Strategi ini dipilih karena mampu menggabungkan proses reflektif, kolaboratif, dan aplikatif antara tim pengabdian dan mitra sekolah. Melalui siklus perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi serta peningkatan minat baca siswa. Selain PAR, pendekatan pelatihan (training), demonstrasi praktik baik (best practice), serta pendampingan intensif juga digunakan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam beberapa tahap sebagai berikut: **Pertama**, Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui kondisi minat baca dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dilakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan tujuan pengabdian serta menyusun kesepakatan jadwal dan teknis kegiatan. **Kedua**, Pelatihan dilaksanakan selama dua minggu dengan materi meliputi konsep dasar literasi, teknik membangun minat baca, penggunaan media literasi lokal, dan praktik merancang pembelajaran berbasis literasi. Metode pelatihan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan studi kasus. **Ketiga**, Guru yang telah mengikuti pelatihan mulai mengimplementasikan metode yang telah dipelajari di dalam kelas. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung saat guru mengajar, memberikan umpan balik, dan mencatat perkembangan siswa. Kegiatan literasi seperti pojok baca, membaca bersama, dan literasi tematik didorong untuk diterapkan. **Keempat**, Dilakukan refleksi bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis literasi yang diterapkan. Selain itu, dilakukan pengukuran minat baca siswa melalui kuesioner sederhana dan wawancara. Hasil refleksi digunakan untuk merancang strategi keberlanjutan dan pengembangan komunitas literasi sekolah. **Kelima**, Hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, dan



presentasi kepada komunitas sekolah. Diseminasi dilakukan melalui seminar kecil yang melibatkan guru, kepala sekolah, pengawas, dan perwakilan Dinas Pendidikan setempat.

HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Inpres Kalibobo menunjukkan dinamika yang positif dan partisipatif, yang tercermin dalam keterlibatan aktif guru dan siswa selama seluruh tahapan kegiatan. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama berupa rendahnya minat baca siswa dan belum optimalnya penerapan pembelajaran berbasis literasi oleh para guru. Dalam praktiknya, berbagai ragam kegiatan dan aksi pendampingan dilakukan secara terpadu untuk menciptakan perubahan yang berdampak nyata.

1. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan kegiatan identifikasi masalah melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan survei awal terhadap minat baca siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan membaca di luar jam pelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan guru, di mana peserta mendapatkan materi tentang strategi pembelajaran berbasis literasi, metode mendongeng, teknik membaca bersama, dan penggunaan media bacaan kontekstual. Pelatihan ini bersifat partisipatif, dilengkapi diskusi dan simulasi mengajar.

2. Aksi Teknis dalam Pendampingan Guru

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung di kelas, di mana tim pengabdian mengamati proses mengajar guru, memberi masukan, dan mendokumentasikan perubahan. Guru mulai menerapkan strategi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penggunaan cerita bergambar, serta integrasi teks bacaan ke dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pojok baca kelas dibentuk menggunakan buku-buku lokal dan karya siswa yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Dalam proses ini, guru juga diajari membuat media literasi sederhana seperti kartu cerita, majalah dinding, dan papan kosa kata.

3. Aksi Programatik untuk Memecahkan Masalah Komunitas

Selain aksi teknis, dilakukan pula aksi programatik dalam bentuk pembentukan Komunitas Literasi SDN Inpres Kalibobo yang terdiri dari guru, perwakilan orang tua, dan siswa kelas atas. Komunitas ini memiliki peran untuk menjaga kesinambungan budaya literasi di sekolah melalui program seperti "Hari Membaca Bersama", "Minggu Dongeng Lokal", dan lomba membuat buku mini. Aksi ini dimaksudkan untuk membangun ekosistem literasi yang menyeluruh dan melibatkan berbagai elemen komunitas sekolah. Pihak sekolah juga dilibatkan dalam penyusunan kebijakan kecil seperti jadwal membaca rutin dan alokasi anggaran buku dalam RAPBS.

4. Dinamika Interaksi dan Perubahan Sikap

Selama proses berlangsung, terjadi perubahan signifikan dalam sikap dan persepsi guru terhadap pentingnya literasi dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dan reflektif dalam memilih bahan ajar, serta mulai menyusun RPP yang memuat indikator literasi. Siswa pun menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam aktivitas membaca dan menulis, terutama ketika mereka dilibatkan dalam membaca cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan ini juga ditunjang oleh komunikasi yang



terbuka antara tim pengabdian dan pihak sekolah, yang menciptakan suasana kolaboratif dan solutif.

5. Evaluasi dan Dampak Langsung

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner minat baca, refleksi guru, serta wawancara terbuka dengan siswa dan kepala sekolah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat baca sebesar 40% pada siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Guru merasa lebih percaya diri dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis literasi, dan sekolah mulai merancang program literasi jangka panjang berbasis hasil pendampingan.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat di SDN Inpres Kalibobo menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran berbasis literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa dan dinamika pembelajaran di kelas. Proses ini sejalan dengan teori *Social Constructivism* dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika individu terlibat aktif dalam proses sosial yang bermakna, termasuk interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan literatif (Suryana et al., 2022). Perubahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar di SDN Inpres Kalibobo membuktikan bahwa pendekatan berbasis literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial yang lebih konstruktif dalam kelas.

Dalam kerangka literasi pendidikan, pendekatan pembelajaran berbasis literasi mendukung pemahaman bahwa literasi bukan hanya keterampilan teknis membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan memahami konteks sosial dari teks (Fitri, 2025). Guru-guru di SDN Inpres Kalibobo yang awalnya hanya menggunakan metode ceramah, mulai mengadaptasi strategi yang lebih komunikatif, naratif, dan kontekstual melalui media bacaan lokal dan aktivitas membaca bersama. Hal ini memperkuat argumen dari (Hanif, 2019) yang menyatakan bahwa pelatihan guru dalam konteks literasi harus bersifat aplikatif dan kontekstual agar mampu membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Secara teoritik, kegiatan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip *Participatory Action Research (PAR)*, di mana perubahan sosial terjadi melalui partisipasi aktif komunitas dalam proses reflektif dan kolaboratif. Guru di SDN Inpres Kalibobo tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga menjadi subjek perubahan, yang turut merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Dengan demikian, pengabdian ini memfasilitasi terjadinya perubahan tidak hanya pada tingkat teknis (metode mengajar), tetapi juga pada tingkat kognitif dan afektif (kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya literasi). Ini sesuai dengan pendapat (Miterianifa & Mawarni, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam riset tindakan mendorong keberlanjutan dampak yang dihasilkan.

Secara empirik, pengabdian ini menghasilkan temuan teoritis bahwa keberhasilan program literasi di sekolah dasar memerlukan kombinasi antara peningkatan kapasitas guru, penciptaan ruang literasi di kelas, dan pembentukan komunitas literasi sekolah. Ketiganya membentuk ekosistem belajar yang menyeluruh dan saling memperkuat. Ini berkesesuaian dengan model ekologi pembelajaran (Wahidah, 2021) yang menekankan bahwa pembelajaran anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling terkait,



termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas sosialnya.

Transformasi sosial yang terjadi di SDN Inpres Kalibobo selama kegiatan pengabdian masyarakat dapat dianggap sebagai proses *grassroots educational change*—perubahan pendidikan dari bawah—yang berangkat dari kebutuhan riil dan dijalankan secara kolaboratif. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan pendidikan yang bersifat partisipatif dan kontekstual lebih berpotensi menghasilkan perubahan berkelanjutan dibandingkan intervensi yang bersifat top-down. Pengalaman ini menguatkan penelitian dari (Teologi et al., 2020) bahwa pendidikan yang membebaskan harus dimulai dari dialog yang jujur dan setara antara pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian, diskusi hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan literasi di SDN Inpres Kalibobo tidak hanya diukur dari peningkatan minat baca siswa, tetapi juga dari terbangunnya kesadaran kolektif, keterampilan baru pada guru, serta lahirnya ekosistem pembelajaran yang mendukung. Temuan ini memberikan kontribusi teoritik dalam bidang pengembangan literasi dasar berbasis komunitas sekolah, serta menjadi model praktik baik untuk pengabdian masyarakat di wilayah lain yang memiliki tantangan serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di SDN Inpres Kalibobo, dapat disimpulkan bahwa pelatihan metode pembelajaran berbasis literasi secara partisipatif mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan, serta membangun budaya literasi yang lebih hidup melalui keterlibatan aktif guru dan komunitas sekolah. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, serta pendekatan ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan terdekat dalam perkembangan literasi anak. Selain itu, metode Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam menciptakan perubahan pendidikan yang berkelanjutan karena melibatkan semua pihak secara reflektif dan kolaboratif. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program literasi berbasis komunitas dengan dukungan kebijakan sekolah, pelatihan rutin bagi guru, serta penyediaan sumber bacaan yang relevan dan menarik, agar budaya literasi yang terbentuk tidak bersifat temporer, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Satya Wiyata Mandala atas dukungan dan fasilitasi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada para guru SDN Inpres Kalibobo yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh pelaksanaan program. Penghargaan turut kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. (2023). Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- [2] Fitri, A. T. (2025). *Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global di Era Tanpa*



- Batas : Perspektif Dunia Remaja*. 3(April), 418–425.
- [3] Hanif, M. (2019). Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- [4] Indrawati, Fiqi Annisa, & Wardono. (2019). Pengaruh self efficacy Terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- [5] Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- [6] Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- [7] Nomor, V., & Uyun, W. (2024). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital storytelling berbasis budaya Sasak untuk meningkatkan literasi peserta didik SDN Sulin*. 4(November), 337–347.
- [8] Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [9] Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253. https://eprints.uinsaizu.ac.id/5265/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- [10] Rivaldo Paul Telussa. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kewajiban Dan Hakku Melalui Pendekatan Lingkungan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 93 Maluku Tengah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3791–3798. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5839>
- [11] Siswa, L., Hafifah, M. N., Athiya, S., & Asitah, N. (2025). *Nusantara Educational Review Optimalisasi Guru Menerapkan Metode Pembelajaran Digital*. 3(1), 93–100.
- [12] Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- [13] Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- [14] Tanjung, S., & Supriatna, N. (2021). Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.47999>
- [15] Teologi, J., Vol, A., & No, I. X. (2020). *Jurnal Teologi Anugerah Vol. IX No.2 Tahun 2020 ISSN 2085-532X*. IX(2), 33–36.
- [16] Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 21(3), 630–639. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/12616>
- [17] Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.



Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 5(2).

- [18] Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>